

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Van chapo (2020) menjelaskan beban kerja merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja.

Pendapat lain dikemukakan oleh Linda (2014) menyatakan bahwa beban kerja merupakan usaha yang harus dilakukan seseorang berdasarkan suatu permintaan pekerjaan tersebut untuk diselesaikan. Menurut Monika (2018) beban kerja adalah proses yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan tugas dari suatu pekerjaan atau suatu kelompok jabatan yang dilakukan dalam keadaan normal dalam suatu jangka waktu tertentu. Dhania (2010) menyimpulkan bahwa beban kerja adalah sejumlah kegiatan dalam bentuk fisik maupun psikis yang membutuhkan kemampuan mental dan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anisyah putri (2021) penelitian tentang hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. Beban kerja merupakan kondisi dan uraian tugasnya yang dalam waktu tertentu mesti terselesaikan. Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan Kinerja seorang perawat.

Jenis penelitian diatas adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 24 responden. Pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Variabel stres kerja menggunakan kuesioner baku yaitu menggunakan *Expanded Nursing Stress Scale* (ENSS) menyatakan valid dengan nilai koefisien cronbach alpha 0.956 maka tidak dilakukan uji validitas ulang. Pengambilan data

menggunakan kuesioner dan analisis statistik menggunakan uji *eksak fisher* (Anisyah putri,2021).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 50% perawat pelaksana mengalami beban kerja berat dan 33% perawat pelaksana mengalami stres kerja berat dan 40% perawat yang mengalami stress kerja berat kinerjanya menurun. Hasil analisis dengan menggunakan uji *eksak fisher* ditemukan P-value 0,027 maka tolak H0 artinya, terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana (Anisyah putri,2021).

Kesimpulan, terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. Diharapkan agar pihak rumah sakit dapat memperhitungkan beban kerja setiap ruangan agar meminimalisir stres kerja yang terjadi pada perawat yang berpengaruh pada kinerja perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan (Anisyahputri,2021).

Pelayanan kesehatan adalah sistem organisasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan populasi sasaran. *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 mengatakan bahwa sistem pelayanan kesehatan hanya dapat beroperasi dengan baik jika ada mekanisme pembiayaan, tenaga kerja yang terlatih, berpengalaman, dan dibayar dengan baik, fasilitas kesehatan yang terpelihara dengan baik, penyediaan obat-obatan yang berkualitas, informasi yang dapat diandalkan untuk menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, dan teknologi (Anzar et al., 2023).

Asuhan keperawatan adalah serangkaian interaksi dua arah antara perawat dengan pasien serta lingkungannya demi mencapai target pemenuhan kebutuhan serta kemandirian pasien. Pelayanan Keperawatan adalah suatu wujud pelayanan handal yang tercantum dalam bagian integral berasal pada ilmu keperawatan yang diperuntukan untuk orang, keluarga, sekumpulan orang, ataupun warga, baik sakit maupun sehat.

Tiap melaksanakan proses keperawatan, perawat senantiasa melaksanakan pencatatan ataupun kerap diucap pendokumentasian, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, penerapan juga penilaian (Desrizon,2019). Dokumentasi adalah seluruh yang tertulis maupun tercetak selaku catatan tentang fakta untuk orang yang berwenang, dokumentasi yang baik menggambarkan tidak hanya mutu perawatan namun pula meyakinkan pertanggunggugatan tiap anggota regu perawat dalam memberikan perawatan(Desrizon,2019).

Keperawatan sangat penting untuk pelayanan jasa kesehatan. Dengan demikian wajib sangat dicermati kinerja tenaga kesehatan perawat saat melakukan tugas serta gunanya untuk memberikan pelayanan kepada penderita. Kinerja tenaga medis merupakan prestasi ataupun hasil suatu aksi yang bisa diukur, baik diukur memakai angka ataupun memakai suatu ekspresi. Kinerja perawat suatu hasil kerja perawat dilihat dari mutu juga kuantitas / jumlah yang didapatkan perawat dalam melakukan tugasnya bersumber pada tanggung jawab kepadanya (Nurwati,2021).

Pada prinsipnya derajat kinerja perawat diakibatkan dari faktor dalam diri atau internal perawat dan faktor eksternal perawat . Faktor yang muncul dari dalam diri perawat seperti keahlian juga keterampilan, serta kemampuan yang tepat dengan pekerjaan, motivasi/semangat kerja, kejenuhan/kelelahan & kepuasan kerja. Sedangkan faktor dari eksternal diri perawat yaitu stress kerja, beban kerja, insentif, masa kerja dan gaya kepemimpinan (Dariaga,2021).

Hasil Penelitian Ramadani (2020) menyatakan bahwa beban jumlah/kuantitatif adalah proporsi antara perawat medis dan pasien, ukuran tugas yang harus diselesaikan oleh seorang perawat dalam bekerja . Banyaknya tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh tenaga perawat bisa mengurangi kinerja perawat. Dampak negatif dari tugas ekstra keperawatan yang berlebihan seperti adanya tingkat stres perawat yang berbeda dengan yang diinginkan dan berakibat rendahnya kinerja perawat.

Senada dengan hasil penelitian Bawono (2022) di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat menyampaikan jika beban kerja berdampak positif pada outcome kinerja

tenaga perawat, tetapi belum signifikan pada kinerja perawat. Terdapat hubungan antara kewajiban dan tugas tenaga medis saat melaksanakan tindakan keperawatan. Menelusuri hubungan penting antara tanggung jawab dan pelaksanaan dalam melaksanakan pemahaman kesejahteraan. Beban kerja yang tinggi berdampak pada perawat. Di Ruang penyakit dalam RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat peningkatan jumlah tempat tidur sebesar 30% tidak diimbangi dengan penambahan SDM berakibat pada peningkatan beban kerja perawat setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil adanya penurunan kinerja perawat sebesar 20% dan 70% nya adalah perawat perempuan (Bawono,2022).

Hasil wawancara dengan 10 Orang Perawat di 3 Ruang Bedah (3 orang Perawat bedah ruang Teratai, 4 orang perawat Bedah Instalasi Bedah Sentral dan 3 Orang perawat bedah Ruang PACU). Dengan Hasil 80% perawat di ruang bedah UOBK RSUD R Syamsudin SH memiliki beban kerja yang tinggi hal ini dikarenakan jumlah pasien bedah yang banyak hampir setiap hari ruangan bedah penuh oleh pasien Pre dan Post Anestesi sementara jumlah perawat tidak bertambah justru semakin berkurang, perbandingan jumlah perawat dengan pasien yang tidak ideal menyebabkan beban kerja yang tinggi.

Manajemen Rumah Sakit sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi kekurangan perawat tetapi hasilnya tidak signifikan dikarenakan aturan pemerintah jika RSUD pemerintah tidak boleh menerima karyawan TKK atau Honorer. Beban kerja yang sangat tinggi menjadikan tingkat stres meningkat yang dimana ada beberapa perawat ruang bedah yang mengeluh kesulitan tidur, gelisah dan depresi, hasil medical check up perawat bedah menunjukkan ada beberapa perawat bedah masuk kategori depresi hal tersebut membuat kinerja perawat menurun. keluhan seperti sering terlambat, cepat lelah, mudah emosi dan merasakan jenuh saat bekerja.

Studi pendahuluan yg dilakukan secara singkat di Ruang rawat inap UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi. Perawat di Ruang rawat inap yang mayoritas perawat berjenis kelamin wanita dan mayoritas telah berkeluarga. Peran perawat di Ruang rawat inap sangat krusial untuk memperoleh perhatian. Dalam masa

pelayanan 24 jam yang terdiri menjadi tiga jam kerja, apabila belum diimbangi dengan pengaturan kerja yang sesuai dengan aktivitas rumah tangganya dapat menimbulkan stres saat bekerja sehingga mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan yang diberikan.

Dari lima perawat yang dilakukan wawancara pada saat waktu luang, lima perawat menyatakan bahwa beban kerja perawat lebih besar karena bekerja shift malam dengan durasi kerja 10 jam bahkan lebih, jumlah tenaga pada saat shift malam tidak memadai (hanya 2 orang perawat di ruang Teratai dan 1 orang di ruang PACU), selain itu perawat juga harus melakukan tugas lain seperti melakukan tugas sebagai administrasi, *medrec*, hingga farmasi. Hal ini memicu tekanan pengasuhan karena petugas harus memiliki pilihan untuk menangani keberatan pasien dan keluarga, menangani pasien dalam krisis, tenaga medis juga diperlukan untuk melaksanakan norma pertolongan dengan kualitas terbaik, dan juga sikap menjadi pendamping spesialis untuk setiap situasi.

Penelitian ini merupakan variabel yang berhubungan erat dan dirasakan langsung hampir setiap hari di Ruang Bedah UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi, tujuannya untuk melakukan pengkajian awal tentang beban kerja dan tingkat stres yang perawat rasakan ketika bekerja. Setelah mendapatkan hasil, bisa dilakukan perbaikan pada variabel yang sangat berkaitan dengan kinerja perawat di Ruang rawat inap UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Hubungan Beban Kerja dan tingkat stres dengan kinerja perawat di UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari lima perawat yang dilakukan wawancara pada saat waktu luang, lima perawat menyatakan bahwa beban kerja perawat lebih besar karena bekerja shift malam dengan durasi kerja 10 jam bahkan lebih, jumlah tenaga pada saat shift malam tidak memadai (hanya 2 orang perawat di ruang Teratai atas dan 1 orang di ruang PACU), selain itu perawat juga harus melakukan tugas lain seperti melakukan tugas sebagai administrasi, *medrec*, hingga farmasi. Hal ini memicu tekanan pengasuhan karena

petugas harus memiliki pilihan untuk menangani keberatan pasien dan keluarga, menangani pasien dalam krisis, tenaga medis juga diperlukan untuk melaksanakan norma pertolongan dengan kualitas terbaik, dan juga sikap menjadi pendamping spesialis untuk setiap situasi.

Penelitian ini merupakan variabel yang berhubungan erat dan dirasakan langsung hampir setiap hari di Ruang Bedah UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi, tujuannya untuk melakukan pengkajian awal tentang beban kerja dan tingkat stres yang perawat rasakan ketika bekerja. Setelah mendapatkan hasil, bisa dilakukan perbaikan pada variabel yang sangat berkaitan dengan kinerja perawat di Ruang rawat inap UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana hubungan Beban Kerja dan tingkat stres terhadap kinerja perawat di UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja dan Tingkat Stress terhadap kinerja perawat di UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi

1.3.2 Tujuan Khusus

Berikut tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik perawat berdasarkan umur, jenis kelamin, lama masa kerja dan status kerja di Ruang Bedah UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi.
- b. Mengidentifikasi gambaran Beban kerja perawat di Ruang Bedah UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi.
- c. Mengidentifikasi gambaran Tingkat Stress Perawat di Ruang Bedah UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi.
- d. Mengidentifikasi gambaran Kinerja Perawat di Ruang Bedah UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi
- e. Mengetahui hubungan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi
- f. Mengetahui hubungan Tingkat Stress terhadap Kinerja Perawat UOBK RSUD

R Syamsudin SH Kota Sukabumi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai hubungan Beban Kerja dan Tingkat Stress dengan Kinerja Perawat UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi dari teori yang sudah diperoleh selama perkuliahan terutama yang berkaitan dengan keperawatan Jiwa khususnya Tingkat Stress Perawat Pelaksana. Sebagai pengalaman nyata menambah pengetahuan penulis dalam melaksanakan penelitian tentang Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Pelaksana di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

1.4.2 Bagi Universitas MH Thamrin Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan Universitas MH Thamrin Jakarta terutama yang berkaitan dengan Beban Kerja dan Tingkat Stres dengan Kinerja perawat UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi.

Sebagai referensi Perpustakaan Universitas MH Thamrin Jakarta dan merupakan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang Hubungan Beban Kerja dan Tingkat Stres terhadap Kinerja perawat UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi.

1.4.3 Bagi UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi

Sebagai bahan informasi awal dalam membuat program atau kebijakan terkait Meningkatkan kinerja Perawat di UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi. Untuk memberikan masukan dan gambaran tentang beban kerja perawat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen rumah sakit untuk menyesuaikan beban kerja dengan kemampuan dan keahlian perawat sehingga tidak terjadi kenaikan stres kerja perawat pelaksana sehingga mampu memaksimalkan kinerja perawat.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran awal dan digunakan sebagai

bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk meneliti tentang Hubungan Beban Kerja dan Tingkat Stres terhadap Kinerja perawat UOBK RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi.